

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian global saat ini. Sebagai negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai tempat untuk menghimpun dana, tempat alternatif investasi melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi, maupun sebagai indikator stabilitas kondisi makroekonomi. Indonesia satu dari negara muslim terbesar didunia merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah.

Munculnya produk syariah di pasar modal pada mulanya berawal dari keinginan untuk mengakomodasi kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi dengan prinsip syariah. Investasi syariah dipasar modal memiliki peranan untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Salah satu alat ukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia adalah Jakarta Islamic Indeks (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah ter likuid berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan.

Berikut pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2011 hingga 2015 yaitu:

Grafik 1.1

Perkembangan ISSI 2011-2015



Sumber: data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik diatas terlihat bahwa pergerakan Indeks Saham Syariah mengalami fluktuatif. Hal ini terlihat pada pada tahun 2012 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menyentuh nilai 2.451.334 dan pada tahun berikutnya 2013 mengalami peningkatan sebesar 2.557.846 serta pada tahun 2014 ISSI mengalami peningkatan lebih tinggi disbanding peningkatan tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.946.892. tetapi pada tahun 2015 tren grafik ISSI mengalami penurunan yaitu 2.600.850.

Hal ini menunjukkan bahwa grafik pergerakan ISSI mengalami fluktuatif. Menurut Syahrir¹ pergerakan ISSI dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, inflasi, jumlah uang yang beredar, nilai tukar. Dalam penelitian terdapat hubungan negatif antara CPI

¹ Syahrir, *Analisis Bursa Efek*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,1995). 45

dan harga saham dibuktikan dalam penelitian Bekhet dan Mugableh. Dalam penelitian ini variable makroekonomi yang digunakan ialah inflasi, jumlah uang yang beredar, nilai tukar dan indeks harga konsumen.

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana peningkatan harga – harga barang secara umum dan terus menerus yang terjadi secara luas.² Inflasi dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap perekonomian tergantung dari tinggi rendah inflasi. Tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi dipasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Secara teori, investasi berbanding terbalik dengan Inflasi. Ketika Inflasi naik hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi para investor. Meningkatnya Inflasi menyebabkan perubahan pendapatan dan profit perusahaan, apabila biaya operasional perusahaan lebih tinggi dibandingkan profit perusahaan akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil sehingga berpengaruh terhadap Return yang diperoleh oleh Investor.

Hal tersebut menyebabkan para investor enggan untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham yang terdapat di ISSI. Asumsi yang mendasari yaitu ketika inflasi terjadi secara cepat dan meningkat tajam dari sebelumnya, minat investor untuk melakukan investasi akan berkurang. Menurunnya minat investor untuk berinvestasi akan menurunkan harga saham perusahaan dan menurunkan indeks saham.³

² Miskhin, F. S, *The Economics of Money Banking, and Financial Markets, Sixth Edition. Addison Wesley longman: Columbia University, Colombia, t.tp., 44.*

³ Nur Rianto Al arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandaung; Alfabeta, 2010)., 100

Menurut Septian⁴ inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap JII, serta menurut Nor Isniani dan Nunung⁵ menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap resiko investasi. Akan tetapi penelitian Gadang Gagas dkk⁶ menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor yang berpengaruh pada indeks saham syariah selanjutnya, yaitu jumlah uang beredar. Merupakan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi perkembangan saham yaitu dari kondisi mikro dan makro ekonomi seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebagai pengendali instrument pengendalian moneter, Inflasi, BI Rate, Jumlah Uang Beredar (JUB), nilai tukar dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Jumlah uang beredar dapat menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara. Keadaan ekonomi ini yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat penanaman modal, karena pemilik modal akan mengidentifikasi situasi ekonomi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu negara.⁷

Analisa hubungan antara JUB dengan investasi ini diukur dengan cara melihat seberapa banyak peredaran uang yang ada ditengah-tengah masyarakat yang digunakan untuk berinvestasi, baik itu di saham konvensional maupun di saham syariah. Dari pengukuran tersebut kemudian dikerucutkan kembali antara saham konvensional dengan

⁴ Prima, Septian.” Analisis Pengaruh Tingkat Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (periode 2005 - maret 2012), t.p., 2012.

⁵ Isniani, Nor dan Nunung Ghoniyah. “Analisis Risiko Investasi Saham pada Perusahaan yang Go Publik di Jakarta Islamic Index (JII)”. Media Ekonomi dan Manajemen. Vol. 28, No 2 Kementrian Keuangan. Laporan Semester I Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2011 – 2014. (Jakarta:Kementrian Keuangan, 2013). 112

⁶ Ganggas, Gadang, Darminto dan Moch Dzulkiron. ” Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining And Mining Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 6 No. 2, t.tp., 2013. 34

⁷ Irfan Fahmi, Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat,2012). 89.

saham syariah. Dengan melihat lebih mendalam khususnya pada saham syariah, seberapa besar jumlah JUB yang ada ditengah-tengah masyarakat yang diinvestasikan pada saham syariah yang khususnya terdaftar pada ISSI.

Variabel makro lain yang menarik untuk dikaji yaitu nilai tukar. Secara teori nilai kurs rupiah terhadap dollar AS menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal Indonesia. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi dengan dollar Amerika Serikat, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham.⁸

Menurut Faisal (2001) dalam Septian⁹ Kurs adalah harga uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya, dimana dapat diekspresikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing atau dapat juga sebaliknya. Nilai tukar akan berpengaruh pada sektor perdagangan yang berkaitan dengan ekspor – impor. Dalam pasar modal Indonesia juga tidak dapat terlepas dari perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar IDR/USD sehingga perubahan nilai tukar IDR/USD diperkirakan mampu mempengaruhi pergerakan Indeks

⁸ Witjaksono, Ardian Agung. 2010. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG”. t.p, (Semarang (ID) : Program Studi Magister Manajemen Pasca Sarjana : Universitas Diponegoro), t.tp., 122

⁹ Prima, Septian. ” Analisis Pengaruh Tingkat Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (periode 2005 - maret 2012), t.tp., 2012. 44

saham. Irhan Fauzi¹⁰ menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Namun studi dilakukan Hismendi¹¹, Asfia Murni¹² menunjukkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Tetapi Lely Fera¹³ tidak ada pengaruh secara signifikan antara nilai tukar terhadap IHSG.

Dari ketiga variabel makro diatas, variabel makro lain yang perubahannya mampu mempengaruhi perekonomian serta pasar modal adalah indeks harga konsumen. Indeks harga konsumen merupakan salah satu variabel terpenting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor riil dan fiskal. Kenaikan Indeks Harga Konsumen atau Consumer Price Index (CPI) menunjukkan kenaikan harga barang secara umum. Kenaikan CPI dikarenakan pendapatan masyarakat naik sehingga menyebabkan kenaikan permintaan barang. Di lain pihak, kenaikan CPI dikarenakan adanya kenaikan biaya produksi sehingga mempengaruhi harga barang. Kedua hal tersebut mempengaruhi kenaikan CPI yang menimbulkan dampak terhadap turunnya kemampuan masyarakat untuk melakukan investasi. Akibatnya, permintaan saham di pasar modal turun dan berdampak pada turunnya harga saham. Hubungan negatif antara CPI dan harga saham dibuktikan dalam penelitian Bekhet dan Mugableh¹⁴, Beik dan Fatmawati¹⁵, dan Pasaribu dan Firdaus¹⁶. Di

¹⁰ Syafii, Muhammad. Hafindhoh dan Hilman Fauzi. "The Islamic Capital Market Volatility A Comparative Study Between In Indonesia And Malaysia. *Jurnal Liquidity Vol. 2, No. 1 hlm 1- 12*, t.tp., 2013. 67

¹¹ Hismendi, Abubakar Hamzah dan Said Musnadi. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 1, No.2, 16-28*, 2013. 23

¹² Murni, Asfia. "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Volume Perdagangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di BEJ Periode Januari 2004 – Desember 2008)". *Jurnal Ekono Insentif Kopwil 4. Vol 4. No2, 2010. 78*

¹³ Fera, Lely Triani. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011". *Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol. 9, No. 2. 162-178*, 2013. 56

¹⁴ Bekhet, H. A. & Mugableh, M. I. Investigating Equilibrium Relationship between Macroeconomic Variables and Malaysian Stock Market Index through Bounds Tests Approach. *International Journal of Economics and Finance. Vol. 4(10): 69-81. doi: <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n10p69>*, t.tp., 2012. 67

lain pihak, dalam penelitian Asmy dkk¹⁷, Kuwomu dan Victor¹⁸, Hosseini dkk¹⁹, Hussin dkk²⁰ menemukan adanya berhubungan positif antara CPI dengan harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sebab akibat Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai tukar IDR/USD, dan Indeks Harga Konsumen terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015 sampai 2020.

B. Identifikasi Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Perubahan Inflasi berfluktuasi setiap waktu, hal ini ditunjukkan perubahan inflasi dari nilai inflasi mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Pada Januari pertama tahun 2015 terjadi deflasi yang artinya harga-harga barang pada bulan Januari terkoreksi sebesar -0.24%.
- b. Jumlah Uang Beredar Indonesia periode tahun 2015 bulan Januari sampai tahun 2020 bulan Desember berfluktuasi. Dari 72 data tersebut nilai Jumlah Uang Beredar terendah sebesar, dapat diketahui bahwa data JBU dari tahun ke tahun mengalami tren naik. Namun nilai JBU pada pada April tahun 2020 sempat mengalami penurunan yang semula pada bulan Maret sebesar 6 440 457,39

¹⁵ Beik, I. S & Fatmawati, S. W. Pengaruh Indeks harga Saham Syariah Internasional dan variabel Makro Ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index. *Al Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*. Vol. 6(2): 155-179. doi: <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i2.1228>, t.tp., 2013. 45

¹⁶ Pasaribu, R. B. F & Firdaus, M. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 7(2): 117-128, t.tp., 2013. 34

¹⁷ Asmy, M., Rohilina, W., Hassama, A., & Fouad, M, Effects of Macroeconomic Variables on Stock Prices in Malaysia: An Approach of Error Correction Model. *MPRA Paper. No. 20970*, t.p., 2010. 45

¹⁸ Kuwomu, J. K. M & Victor, O. N. (2011). Macroeconomic Variables and Stock Market Returns: Full Information Maximum Likelihood Estimation. *Journal of Finance and Accounting*. Vol. 2 (4): 49-63. 56

¹⁹ Hosseini, S. M., Ahmad, Z., & Lay, Y. W. (2011). The Role of Macroeconomic Variables on Stock Market Index in China and India. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 3(6): 233-243. doi: <https://doi.org/10.5539/ijef.v3n6p233>. 57

²⁰ Hussin, M. Y. M., Muhammad, F., Abu, M. F. & Awang, S.A. (2012). Macroeconomic Variable and Malaysian Islamic Stock Market: A time Series Analysis. *Journal of Business Studies Quarterly*. Vol. 3 (4): 1-13.

menjadi 6,238,267.00. Nilai JBU terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2015 yaitu sebesar 4,174,825.91 triliun rupiah. Sementara JBU tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2020 sebesar 6,900,049.49.

- c. Nilai Tukar Rupiah ke USD di Indonesia periode tahun 2015 bulan Januari sampai tahun 2020 bulan Desember. mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Pada Januari pertama tahun 2015 terkoreksi oleh kementerian perdagangan sebesar 12,625.00 dan menjadi nilai tukar rupiah terendah selama periode penelitian. Sementara nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2020 bulan Maret yaitu sebesar 16,367.00 akan tetapi segera diatasi oleh pemerintah sehingga tren nilai tukar mengalami penurunan cukup rendah pada bulan Desember sebesar 14,105.00.
- d. IHK mengalami kenaikan dari waktu ke waktu sebelum tahun 2020. Pada Januari pertama tahun 2015 terkoreksi sebesar 118.7%, nilai ini cenderung mengalami kenaikan sebesar 4.3% sampai bulan Desember menjadi 123%. Pergerakan IHK tertinggi terjadi pada tahun 2019 bulan Desember sebesar 139.1% mengalami kenaikan sebesar 21% dari tahun dasar penelitian yaitu 2015. Pada tahun 2020 dengan dimulai bulan Januari tren grafik IHK cenderung mengalami penurunan sebesar 34.8% dari tren IHK tertinggi sebesar 139.1%, menjadi 104.3% nilai ini menjadi IHK terendah selama penelitian.
- e. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dari tahun ke tahun mengalami tren naik. Meskipun pada tahun 2018, pergerakan ISSI mengalami fluktuasi yang luar biasa. Bisa dilihat digrafik diatas, pada bulan Januari ISSI yang tercatat di OJK bernilai sebesar 3,854,741 turun secara drastis pada bulan Juni menjadi 3,427,852. Namun nilai ISSI meningkat lagi pada bulan selanjutnya sampai tahun 2020. Nilai

ISSI terendah terjadi pada bulan September tahun 2015 yaitu sebesar 2.449.104.

Sementara ISSI tertinggi terjadi pada bulan Januari tahun 2019 sebesar 3,861,714.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini hanya meneliti Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar pada JII.
- b. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus kepada variable bebas (X) dan variable (Y). Variable bebas yang dimaksud adalah Inflasi (X1), Jumlah Uang yang Beredar (X2), Nilai Tukar (X3), Indeks Harga Konsumen (X4) dan variable terikatnya Indeks Saham Syariah (Y)
- c. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data pada periode tahun 2015 sampai tahun 2020. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan ruang lingkup, Inflasi yang terjadi periode 2015-2020.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan kausalitas inflasi dengan Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Bagaimana hubungan kausalitas Nilai Tukar dengan Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Bagaimana hubungan kausalitas Jumlah Uang yang beredar dengan Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Bagaimana hubungan Kausalitas Indeks Harga Konsumen dengan Indeks Saham Syariah Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan kausalitas inflasi dengan Indeks Saham Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas Nilai Tukar dengan Indeks Saham Syariah Indonesia
3. Untuk menganalisis hubungan kausalitas Jumlah Uang yang beredar dengan Indeks Saham Syariah Indonesia
4. Untuk menganalisis hubungan Kausalitas Indeks Harga Konsumen dengan Indeks Saham Syariah Indonesia

E. Hipotesis Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **H₀**: tidak ada hubungan kausalitas antara inflasi dengan indeks saham syariah Indonesia.
2. **H_a**: ada hubungan kausalitas antara inflasi dengan indeks saham syariah Indonesia
3. **H₀**: tidak ada hubungan kausalitas antara jumlah uang yang beredar dengan indeks saham syariah Indonesia.
4. **H_a**: ada hubungan kausalitas antara jumlah uang yang beredar dengan indeks saham syariah Indonesia.
5. **H₀**: tidak ada hubungan kausalitas antara nilai tukar dengan indeks saham syariah Indonesia.
6. **H_a**: ada hubungan kausalitas antara nilai tukar dengan indeks saham syariah Indonesia.

7. **H₀**: tidak ada hubungan kausalitas antara indeks harga konsumen dengan indeks saham syariah Indonesia.
8. **H_a**: ada hubungan kausalitas antara indeks harga konsumen dengan indeks saham syariah Indonesia

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan pada sektor investasi khususnya pada investasi syariah sehingga berkembang dikedepanya.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi para investor maupun sebagai acuan untuk pengambilan keputusan berinvestasi di perbankan tersebut.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan ekonomi ataupun referensi dan wawasan yang terkait dengan Indeks Saham Syariah Indonesia di masa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konsep

- a. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 214 saham. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII)
- b. Inflasi²¹ adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang umum secara terus-menerus. Dimana kenaikan harga-harga barang tersebut tidak semuanya dengan presentase yang sama atau dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan akan tetapi terjadi secara terus menerus selama satu periode tertentu, selain itu inflasi merupakan faktor yang membahayakan bagi perekonomian Indonesia.
- c. Jumlah Uang yang beredar merupakan semua jenis uang yang ada dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral delama bank-bank umum. Uang beredar atau *money supply* dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas.²²

²¹ Boediono, *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: BPEE, 1993). 24

²² Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981). 55

- d. Nilai Tukar menurut Danika Reka²³ Nilai tukar mata uang asing (exchange rate) adalah hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri. Nilai tukar adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan untuk transaksi perdagangan yang mana nilai dari mata uang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran atas mata uang negara yang bersangkutan. Jadi Nilai tukar IDR/USD merupakan nilai atau harga rupiah yang diekspresikan dalam mata uang dollar, dimana nilainya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan.
- e. Indeks Harga Konsumen²⁴ dapat diartikan sebagai indeks harga dari biaya sekumpulan barang konsumsi yang masing-masing diberi bobot menurut proporsi belanja masyarakat untuk komoditas yang bersangkutan. IHK mengukur harga sekumpulan barang tertentu (seperti bahan makanan pokok, sandang, perumahan, dan aneka barang dan jasa) yang dibeli konsumen. Untuk mengukur tingkat harga secara makro, biasanya menggunakan pengukuran Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Indeks (CPI). Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan ukuran biaya keseluruhan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. IHK digunakan untuk mengamati perubahan dalam biaya hidup sepanjang waktu.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian dengan judul “Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Indeks Harga Konsumen terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Metode Analisis Kausalitas Granger Periode 2015-2020” ini diarahkan untuk menganalisis

²³ Artha, Danika Reka, Achسانی, Noer Azam dan Sasongko, Hendro, “Analisis Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Harga Saham sector Pertanian”, JMK, Vol 16, No. 2, September 2014, (Bogor: Institut Pertanian, 2014). 65

²⁴ Mankiw, G., Quah, E. & Wilson, P. *Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013). 112

ada atau tidaknya hubungan kausalitas atau sebab akibat antara tingkat inflasi, jumlah uang yang beredar yaitu jumlah uang giral dan uang kartal, nilai tukar, indeks harga konsumen dengan Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2020.